

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan peneliti yang telah ditentukan sebelum para peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif (Sukardi, 2003: 14). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang sering disebut dengan penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian yang dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2016: 08). Penelitian ini memuat deskripsi atau gambaran yang sistematis mengenai pola pembelajaran *teaching factory* di Program Keahlian Teknik Furnitur pada Mata Pelajaran Praktik Furnitur SMK N 1 Purworejo.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018 di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Purworejo Program Keahlian Teknik Furnitur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2018 – November 2018.

### **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah seluruh pengelola *teaching factory* yang terdiri dari Kepala Program Keahlian Teknik Furnitur SMK Negeri 1 Purworejo, guru pengelola bengkel *teaching factory* Program Keahlian Teknik Furnitur SMK Negeri 1 Purworejo, karyawan bengkel *teaching factory* Program Keahlian Teknik Furnitur SMK Negeri 1 Purworejo.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak tergantung pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono, 2016: 145).

#### 2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) mendefinisikan *interview* adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016: 231). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, ketika penenliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang akan diperoleh. Wawancara terstruktur ini dapat dilakukan agar setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaan, kata-kata, dan

cara penyajiannya. Wawancara ini efektif dilakukan untuk menjaring data dan informasi dari banyak orang.

Peneliti menggunakan metode wawancara bermaksud untuk mengungkap data dan informasi dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang ada pada pelaksanaan *teaching factory*, faktor penghambat, dan faktor pendukung *teaching factory*. Menurut Djam'an Satori (2013: 141-142), penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi untuk mengembangkan kategori/sub kategori.
- b. Menetapkan informan kunci.
- c. Membuat pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok masalah.
- d. Menghubungi dan melakukan perjanjian wawancara dengan informan.
- e. Mengawali dan membuka wawancara.
- f. Melangsungkan wawancara, merekam, dan mencatat pokok-pokok wawancara.
- g. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- h. Menuangkan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- i. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian kualitatif dilakukan sebagai penunjang dalam pengumpulan data dengan mencakup dokumen-dokumen yang berpengaruh terhadap data penelitian. Dokumentasi merupakan pendukung dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian

kemudian dikaji dengan teliti sehingga data tersebut dapat mendukung untuk menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Hasil wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya ketika dapat didukung oleh dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menyajikan dokumentasi yang dikumpulkan adalah dokumen resmi dan gambar serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan *teaching factory* sehingga dapat menambah gambaran mengenai variable-variabel yang diteliti.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2006:305). Untuk memperoleh informasi mengenai manajemen *teaching factory*, maka peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi sebagai bahan analisis yang diberikan kepada responden.

### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi dibuat dengan melihat tujuan penelitian agar menjadi lebih efisien dan efektif dalam melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek yang diteliti. Berikut pedoman observasi berupa kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

No.	Ragam Situasi yang Diamati
1.	Keadaan Fisik a) Situasi lingkungan sekolah b) Sarana pra sarana <i>teaching factory</i> Jurusan Teknik Furnitur c) Bangunan <i>teaching factory</i> di Jurusan Teknik Furnitur
2.	Pola pembelajaran <i>teaching factory</i> yang mempunyai unsur a) Pembelajaran b) Sumber daya c) Produk d) Kerjasama
3.	Kegiatan <i>teaching factory</i> untuk wadah bagi peserta didik sebagai pembelajaran berwirausaha

a. Pembelajaran di kelas

Pembelajaran dengan metode *teaching factory* di sekolah atau di ruang kelas, proses pembelajarannya sama seperti pembelajaran yang ada di sekolah lain karena *teaching factory* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo yaitu mengacu pada proses pembelajaran di ruang praktik atau bengkel kerja dan juga dilaksanakan pada pembelajaran di industri.

1) Pembelajaran Praktik di bengkel kerja adalah:

- a) Pembelajaran dengan metode *teaching factory* di ruang kerja atau praktik yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purworejo yaitu:
- b) Siswa sebelum masuk ke ruang praktik berbaris dulu dengan sistem semi militer, kemudian para siswa semuanya akan diberikan pengarahan oleh Asesor atau guru mengenai alat, bahan, serta cara penggunaannya dan juga mengenai *job* yang akan dibuat di ruang kerja yang sesuai dengan standart dunia industri.

- c) Siswa membuat benda kerja harus sesuai dengan standart job dunia industri.
  - d) Pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Purworejo dengan menggunakan sistem blok, yaitu 2 minggu teori 1 minggu praktik supaya tidak terbentur dengan kelas-kelas yang lain.
- 2) Pembelajaran di dunia industri adalah;
- a) SMK Negeri 1 Purworejo terdapat program Prakerin (Praktik kerja industri) dimana siswa langsung diterjunkan ke industri selama 3 bulan dan harus menyesuaikan semua kinerja yang ada di industri tersebut.
  - b) Prakerin dilaksanakan pada waktu kelas XII semester ganjil.
  - c) Siswa yang melaksanakan program Prakerin (Praktik Kerja Industri) harus mengikuti semua peraturan dan juga prosedur yang berlaku di industri tersebut.
  - d) Untuk itu siswa di tuntut disiplin dalam bekerja dan juga ketepatan waktu dalam proses pembuatan benda kerja tersebut.
- 3) Proses penelitian unit produksi
- Langkah penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data yang aktual tentang Pola Pembelajaran *Teaching Factory* yang ada di SMK Negeri 1 Purworejo, dalam tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut;
- a) Menanyakan narasumber tentang Pola Pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Purworejo.
  - b) Melihat secara langsung Pembelajaran *Teaching Factory* di SMK Negeri 1 Purworejo.

c) Mendokumentasikan proses, hasil produksi, pemasaran dan selengkapnya dalam bentuk gambar dan foto-foto.

4) Langkah penelitian pemasaran

Pada langkah penelitian ini bertujuan agar dapat mengungkap proses pemasaran dan hasil produksi. Langkah yang dilakukan adalah;

a) Persiapan meliputi; mempersiapkan alat tulis menghubungi nara sumber yang valid.

b) Pelaksanaan meliputi; menanyakan kepada narasumber bagaimana pemasaran serta hasil produksi setelah dilakukan proses pembelajaran *teaching factory* di SMK Negeri 1 Purworejo.

c) Mengumpulkan data hasil produksi dari konsultan (assesor).

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pola pembelajaran *teaching factory* berupa pertanyaan- pertanyaan secara mendalam. Daftar pertanyaan merupakan aspek-aspek yang akan digali, sedangkan penjabaran lebih jauhnya dapat terjadi ketika wawancara berlanjut. Pertanyaan tersebut dikembangkan dari kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara instrumen pola pembelajaran *teaching factory*

Variabel	Indikator	No Butir Soal
Pola Pembelajaran <i>Teaching Factory</i> Pada Program Keahlian Teknik Furnitur	Proses Pembelajaran	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16
	Sumber daya	17,18,19,20,21,22, 23,24,25,26
	Produk	27,28,29,30,31,32, 33,34,35,36,37
	Kerjasama	38,39,40,41,42,43

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen resmi maupun tidak resmi. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagan organisasi, pelaksanaan produksi, dan dokumen yang diperlukan dalam Pola Pembelajaran *Teaching Factory* Pada Program Keahlian Teknik Furnitur SMK N 1 Purworejo. Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu agar tidak ada informasi yang terlewatkan dan memudahkan peneliti mengulang kembali hasil wawancara agar diperoleh data yang utuh dan asli sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data yang akan dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi. Analisis meliputi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, panyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Suharsimi Arikunto (2008: 165) mengatakan tidak semua data yang ada di lapangan berupa simbol-simbol yang bisa dikuantifikasikan dan bisa dihitung secara matematis. Ada kalanya ditemukan data abstrak, yang tidak bisa dimanipulasi menjadi numerik. Data jenis ini dikelompokkan ke dalam data kualitatif. Data kualitatif di dapat dari upaya pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi (pengamatan), wawancara, diskusi kelompok terfokus, dan lain sebagainya.